

Analisis Keberhasilan dan Faktor Deferral Pada Kegiatan Senadi Cita : Donor Darah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo

I Putu Sudayasa^{1*}, Muhammad Ghazi Hadzal², Hisyam Fayyad³

¹ Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: dr.putusudayasa@uho.ac.id

² Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: muhammadghozihadzal@gmail.com

³ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, Email: hisyamfayyadh0204@gmail.com

ABSTRACT

The "Senadi Cita: Blood Donation" initiative organized by the Student Executive Board of the Faculty of Medicine, Halu Oleo University, aimed to meet blood stock needs through the participation of academic community members and the surrounding public. This study employed a descriptive design with a quantitative approach, involving 103 registrants recruited through official collaboration with the Blood Donation Unit (UDD) of the Indonesian Red Cross (PMI) in Southeast Sulawesi Province. The implementation process included registration, pre-donation screening (including hemoglobin levels, body weight, and medical history), blood donation, and evaluation of the activity outcomes. The results showed that 81 participants (78.64%) successfully donated blood, while 22 participants (21.36%) were deferred due to factors such as low hemoglobin, lack of sleep, medication intake, body weight under 45 kg, and menstruation. Most participants were from the Faculty of Medicine (92.2%), with the remainder from the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Faculty of Engineering, and the general public. These findings align with patterns of deferral in voluntary donors found in the literature, where anemia and physical preparedness are major barriers. The community service concluded that the program was effective in attracting young donors, with a success rate above average, though significant deferrals remain a challenge..

ABSTRAK

Kegiatan "Senadi Cita: Donor Darah" yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo bertujuan memenuhi kebutuhan stok darah melalui partisipasi civitas akademika dan masyarakat sekitar. Pengabdian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 103 pendaftar yang direkrut melalui kolaborasi resmi dengan UDD PMI Provinsi Sulawesi Tenggara. Proses pelaksanaan meliputi registrasi, pemeriksaan pra-donor (termasuk skrining hemoglobin, berat badan, dan riwayat kesehatan), pelaksanaan donor darah, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa 81 peserta (78.64 %) berhasil mendonorkan darah, sedangkan 22 peserta (21.36 %) mengalami penundaan (deferral) akibat faktor hemoglobin rendah, kurang tidur, konsumsi obat, berat badan < 45 kg, dan menstruasi. Mayoritas peserta berasal dari Fakultas Kedokteran (92.2 %), dengan sisanya dari FMIPA, FT, dan masyarakat umum. Temuan ini konsisten dengan pola deferral pada donor sukarela di literatur, di mana anemia dan persiapan fisik menjadi hambatan utama. Simpulan pengabdian bahwa program ini efektif menarik pendonor muda dengan tingkat keberhasilan di atas rata-rata, namun masih menghadapi deferral signifikan.

Keywords : Blood Donation; Deferral Factors; Senadi Cita

Kata Kunci : Donor Darah; Faktor Deferral; Senadi Cita

Correspondence : I Putu Sudayasa

Email : dr.putusudayasa@uho.ac.id, no kontak (+62 811-4090-977)

• Received 12 Juli 2025 • Accepted 31 Juli 2025 • Published 31 Juli 2025
• e - ISSN : 2961-720X • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan darah yang aman dan mencukupi terus meningkat seiring dengan tingginya angka pembedahan besar, kecelakaan, dan perawatan medis kompleks di seluruh dunia [1,2]. World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa setidaknya 1 %–3 % populasi suatu negara menjadi pendonor darah sukarela setiap tahun untuk menjamin ketersediaan stok darah yang memadai [3]. Namun, meski Indonesia memiliki target kontribusi darah sukarela yang tinggi, realisasinya sering kali masih di bawah harapan. Laporan Palang Merah Indonesia mencatat bahwa stok darah nasional baru memenuhi sekitar 60 %–70 % kebutuhan ideal, sehingga kegiatan donor darah terjadwal, termasuk di lingkungan perguruan tinggi, menjadi krusial untuk menutupi kesenjangan ini [4].

Perguruan tinggi menawarkan populasi calon pendonor yang potensial: mayoritas berusia muda, sehat, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Namun demikian, pelaksanaan donor darah di UHO sebelumnya menghadapi beberapa tantangan, seperti angka kegagalan donor (*deferral*) yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Unit Donor Darah (UDD) PMI Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan mitra utama dalam kegiatan ini, pada kegiatan donor darah sebelumnya di kampus UHO tahun 2023, dari total 314 mahasiswa yang mendaftar, hanya 204 orang (65%) yang berhasil mendonorkan darah, sementara sisanya ditolak karena berbagai alasan medis, seperti kadar hemoglobin rendah, kelelahan, atau berat badan tidak memenuhi syarat minimal.

Hasil wawancara awal dengan relawan dari BEM FK-UHO juga menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki informasi memadai tentang syarat dan prosedur donor darah, serta mengalami kecemasan atau kekhawatiran sebelum proses donor. Misalnya, Sharma *et al* [5] melaporkan bahwa Hanya 52.5 % mahasiswa kesehatan yang memiliki pengetahuan baik tentang donor darah dan hanya 37.5 % yang tahu lokasi bank darah. Di Indonesia, penetrasi donor darah di kalangan mahasiswa masih

beragam, dengan *deferral rate* (penundaan donor) bervariasi antara 14 % hingga 32.9 % tergantung pada kebijakan skrining dan karakteristik peserta [6,7].

Faktor-faktor yang menyebabkan *deferral* calon pendonor seperti anemia (hemoglobin < 12.5 g/dL), kurang tidur, konsumsi obat tertentu, berat badan di bawah syarat (< 45 kg), dan fase menstruasi telah banyak diidentifikasi dalam literatur [8,9]. Edukasi pra-acara dan skrining awal merupakan strategi kunci untuk menurunkan angka *deferral* tersebut [10]. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan donor dan faktor-faktor *deferral* dalam kegiatan “Senadi Cita: Donor Darah” di Universitas Halu Oleo, serta menghasilkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program donor darah di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan Senadi Cita : Donor Darah ini dilaksanakan dengan skema kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan
Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai, dilakukan beberapa persiapan yaitu; mengajukan kerja sama dengan UDD PMI Provinsi Sulawesi Tenggara, menyusun kepanitiaan kegiatan Senadi Cita : Donor Darah, menyusun pembagian tugas bersama tim pelaksana, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan rincian rancangan kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, serta melakukan *briefing* awal sebelum memulai kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
Kegiatan Senadi Cita : Donor Darah dilaksanakan di Gedung Muhammad Nuh Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Pelaksanaan kegiatan Senadi Cita : Donor Darah diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh pihak Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kepala UDD PMI Provinsi Sulawesi Tenggara, dan

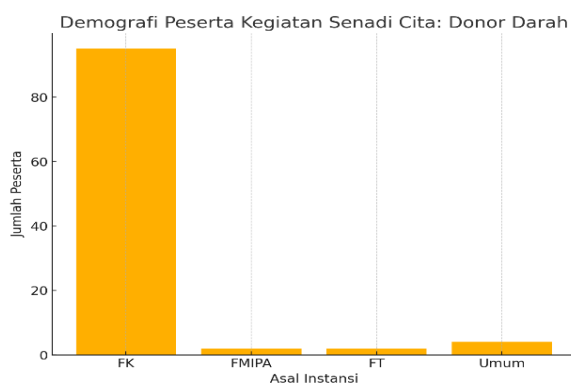
para peserta kegiatan Senadi Cita: Donor Darah. Kemudian dilanjutkan oleh kegiatan donor darah yang diawali dengan registrasi, pemeriksaan kelayakan donor, dan donor darah.

3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, panitia melakukan pendokumentasian hasil kegiatan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan juga mengevaluasi bersama mengenai proses jalannya kegiatan.

HASIL

Kegiatan Senadi Cita : Donor Darah telah dilaksanakan dengan bekerja sama dengan UDD PMI Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah peserta yang melakukan registrasi sebanyak 103 peserta yang berasal dari Mahasiswa Universitas Halu Oleo, Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, dan masyarakat sekitar Universitas Halu Oleo. Berdasarkan data yang telah dianalisis, mayoritas peserta berasal dari Fakultas Kedokteran (FK), dengan jumlah peserta sebanyak 95 orang. Selain itu, terdapat peserta dari kalangan masyarakat umum sebanyak 4 orang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 2 orang, dan Fakultas Teknik (FT) sebanyak 2 orang. Distribusi asal instansi peserta disajikan dalam tabel berikut:



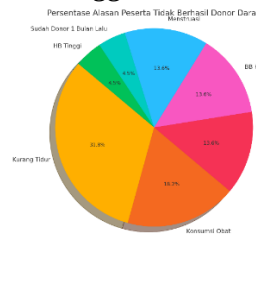
Gambar 1. Demografi Peserta Kegiatan Senadi Cita : Donor Darah

Dari total 103 peserta yang mengikuti kegiatan donor darah ini, sebanyak 81 peserta berhasil melakukan donor darah, sementara 22 peserta tidak dapat melanjutkan proses donor darah karena berbagai alasan. Persentase peserta yang

berhasil mendonor sebesar 78.64%, sedangkan yang gagal sebanyak 21.36%. Adapun alasan peserta tidak dapat melakukan donor darah antara lain kurang tidur sebanyak 7 peserta, konsumsi obat sebanyak 4 peserta, HB rendah, berat badan (BB) kurang, serta menstruasi masing-masing sebanyak 3 peserta. Selain itu, ditemukan alasan lain yang hanya dialami oleh masing-masing satu peserta, yaitu sudah mendonor darah satu bulan sebelumnya dan kadar HB terlalu tinggi.



Gambar 2. Persentase Keberhasilan Peserta Donor Darah



Gambar 3. Persentase Alasan Peserta Tidak Berhasil Donor Darah

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditampilkan sebagai berikut.





PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan “Senadi Cita: Donor Darah” dengan tingkat keberhasilan donor sebesar 78.64% (81 dari 103 peserta) dan *deferral* 21.36% (22 peserta) menunjukkan performa yang sebanding dengan laporan di berbagai literatur. Angka *deferral* pada kegiatan serupa berkisar antara 14–32% di berbagai negara, termasuk 17.1% di India [6] dan 14.9% di Mangalore [10]. Secara nasional, Unit Donor Darah PMI Banyumas melaporkan angka *deferral* hingga 32.9% pada tahun 2022 [7]. Variasi ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik populasi, kebijakan skrining, dan frekuensi donor sebelumnya. Meskipun demikian, tingginya proporsi mahasiswa kedokteran dalam sampel yang umumnya memiliki literasi kesehatan lebih baik membantu menstabilkan angka keberhasilan di atas rata-rata.

Faktor penyebab *deferral* pada kegiatan ini sejalan dengan temuan global. Anemia, ditandai kadar hemoglobin di bawah 12.5 g/dL, merupakan penyumbang utama penundaan donor, sekitar 27.8%–60% kasus *deferral* pada studi sebelumnya [11]. Kondisi ini sering dijumpai pada pendonor

perempuan dan memerlukan intervensi gizi atau suplemen besi sebelum kesempatan donor berikutnya. Kurang tidur juga berkontribusi signifikan, karena status kebugaran calon donor menentukan stabilitas tekanan darah dan risiko pusing pasca donor [1]. Selain itu, konsumsi obat tertentu dan berat badan di bawah 45 kg merupakan kontraindikasi temporer sesuai pedoman PMI. Meskipun secara medis menstruasi tidak selalu menjadi hambatan jika Hb memadai, praktik konservatif petugas di lapangan sering menunda donor pada fase haid awal untuk mengurangi risiko lemas, sebagaimana dicatat dalam literatur [12].

Dominasi peserta dari Fakultas Kedokteran (95 dari 103) menandakan tingginya kesadaran dan motivasi di kalangan mahasiswa kesehatan terhadap donor darah. Studi Komparatif di universitas di Ethiopia menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan memiliki pengetahuan dan sikap lebih positif 79.4% memiliki pengetahuan memadai tentang donor darah dibanding non-kesehatan [13,14]. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran literasi kesehatan dalam meningkatkan partisipasi donor. Namun, untuk mencapai potensi penuh civitas akademika, perlu ada strategi promosi lintas fakultas agar mahasiswa non-kesehatan juga terdorong berpartisipasi, sehingga sumber daya donor di kampus tidak terbatas pada satu fakultas saja.

Berdasarkan hasil dan temuan literatur, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mengoptimalkan kegiatan donor darah di lingkungan perguruan tinggi. Pertama, edukasi pra-acara yang terstruktur meliputi infografis atau seminar singkat tentang kecukupan tidur, persiapan gizi (terutama asupan zat besi), dan pantangan obat dapat menurunkan angka *deferral* [15]. Kedua, skrining awal online sehari sebelum pelaksanaan dapat mengidentifikasi calon donor berisiko ditunda dan memberi mereka kesempatan untuk mempersiapkan diri, sehingga pengalaman di lokasi donor menjadi lebih efisien dan memotivasi pendonor untuk kembali. Ketiga, pendekatan komunikatif terhadap calon pendonor yang ditunda dengan penjelasan medis dan rekomendasi tindak

lanjut sangat penting untuk menjaga kepercayaan mereka dan mendorong partisipasi di event selanjutnya [7]. Implementasi strategi ini diharapkan dapat mempertahankan jumlah kantong darah yang terkumpul sekaligus memperkecil potensi kekecewaan pendonor.

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan “Senadi Cita: Donor Darah” adalah tingkat partisipasi pendonor dari fakultas di luar Kedokteran yang masih tergolong rendah. Meskipun kegiatan ini terbuka untuk seluruh civitas akademika dan telah menjangkau berbagai fakultas di Universitas Halu Oleo, sebagian besar peserta tetap berasal dari Fakultas Kedokteran. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran, motivasi, dan kesiapan mahasiswa non-kesehatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah belum sekuat mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan.

Beberapa faktor yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi ini antara lain adalah kurangnya literasi terkait manfaat donor darah, kekhawatiran terhadap proses donor, serta persepsi yang keliru mengenai risiko kesehatan pasca donor. Selain itu, pendekatan promosi yang dilakukan masih belum sepenuhnya menyentuh karakteristik dan kebutuhan komunikasi mahasiswa dari fakultas non-kesehatan, sehingga pesan kampanye sosial belum berhasil membangun keterlibatan secara menyeluruh.

Rendahnya partisipasi ini menjadi tantangan yang penting untuk diatasi karena potensi pendonor di lingkungan kampus sebenarnya sangat besar jika dikelola dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan terarah untuk meningkatkan literasi donor di fakultas-fakultas non-kesehatan melalui kampanye edukatif, kolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas, serta penyediaan media informasi yang lebih interaktif dan mudah diakses.

SIMPULAN

Kegiatan “Senadi Cita: Donor Darah” yang dilaksanakan dengan skema persiapan matang (kerjasama UDD PMI, pembagian tugas,

briefing) dan pelaksanaan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo berhasil menjaring 103 peserta registrasi, dengan 81 peserta (78.64 %) memenuhi kriteria donor dan 22 peserta (21.36 %) mengalami *deferral*. Dominasi peserta dari Fakultas Kedokteran menandakan tingginya literasi kesehatan dan motivasi altruistik di kalangan mahasiswa kesehatan, yang secara positif mempengaruhi tingkat keberhasilan donor di atas rata-rata literatur. Faktor utama *deferral* yaitu hemoglobin rendah, kurang tidur, konsumsi obat, berat badan < 45 kg, dan menstruasi selaras dengan temuan global dan pedoman PMI yang menekankan keamanan pendonor dan penerima darah.

Disarankan untuk menyelenggarakan edukasi pra-acara singkat mengenai persiapan donor termasuk kecukupan tidur, asupan makanan kaya zat besi, dan pantangan obat serta melakukan skrining awal daring sehari sebelum donor untuk mengidentifikasi calon pendonor yang perlu menunda keikutsertaan, dan memberikan penjelasan medis serta rekomendasi tindak lanjut secara empatik kepada mereka yang mengalami penundaan agar termotivasi kembali berpartisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Universitas Halu Oleo atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, kami mengapresiasi Bapak/Ibu Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang telah memberikan arahan, motivasi, serta fasilitas yang memungkinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama dan kontribusi ini dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Raykar NP, Makin J, Khajanchi M, Olayo B, Munoz Valencia A, Roy N, et al. Assessing the global burden of hemorrhage: the global blood supply, deficits, and potential solutions. SAGE Open Med.

- 2021;9:20503121211054996. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Akbar J, Gul M, Jahangir M, Adnan M, Saud S, Hassan S, et al. Global trends in halal food standards: A review. *Foods*. 2023;12(23):4200. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 3. Organization WH. Global status report on blood safety and availability 2021. World Health Organization; 2022. [[View at Publisher](#)]
 4. Palang Merah Indonesia. Pelayanan donor darah [Internet]. 29 Juni 2025. 2025. [[View at Publisher](#)]
 5. Shama AT, Teka G, Yohannes Lemu S, Tesfaye B, Ebisa H, Gebre DS, et al. Assessment of blood donation practice and its associated factors among Wollega University undergraduate students, Ethiopia. *J Blood Med*. 2022;711–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 6. Taneja K, Bhardwaj K, Arora S, Agarwal A. Analysis of the reasons for deferral of prospective blood donors in a Tertiary Care Hospital in North India. *J Appl Hematol*. 2015;6(4):154–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Triyono T, Afifah T, Sukorini U. Analysis of Deferred Blood Donor Candidates at Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta, Indonesia. *Pharmacogn J*. 2023;15(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Kumari S, Kumar A, Kapoor S, Saroj U, Verma S, Kumar D. Seroprevalence of Hepatitis B Infection Among Blood Donors in a Tribal-Preponderant State of India: A Seven-Year Retrospective Observational Study. *Cureus*. 2024;16(8). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Devi RS, Kumar A, Singh A, Durgapal P, Kishore S, Ravi Hari Phulware; Cytopathological and Histopathological Correlation of Granulomatous Mastitis: a Series Of 30 Cases. *J Cytol*. 2024;41:S39. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Patil O, Jayaprakash CS. Evaluation of Causes of Deferral among Blood Donors. *J Hematol Transfus*. 2021;8(1):4. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Dorle A, Gajbe U, Singh BR, Noman O, Dawande P. A review of amelioration of awareness about blood donation through various effective and practical strategies. *Cureus*. 2023;15(10). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Myers DJ, Collins RA. Blood donation. In: *StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Belfarsi EA, Brubaker S, Valero M. Optimizing Blood Transfusions and Predicting Shortages in Resource-Constrained Areas. *arXiv Prepr arXiv250612647*. 2025; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. McElfresh DC, Kroer C, Pupyrev S, Sodomka E, Sankararaman KA, Chauvin Z, et al. Matching algorithms for blood donation. In: *Proceedings of the 21st ACM Conference on Economics and Computation*. 2020. p. 463–4. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Ekroos S, Karregat J, Toffol E, Castrén J, Arvas M, van den Hurk K. Menstrual blood loss is an independent determinant of hemoglobin and ferritin levels in premenopausal blood donors. *Acta Obstet Gynecol Scand*. 2024;103(8):1645–56. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]